

16 March 2007

BERITA

PENINGKATAN INVESTASI DALAM PERTANIAN

Sebagai alat pemberantasan kemiskinan di negara-negara berkembang, Komisi Eropa dan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) menjanjikan suatu peningkatan investasi dalam pertanian. Hasil dari pertemuan antara Presiden IFAD dan pejabat senior Komisi Eropa akan bertindak sebagai sebuah platform umum dimana kedua organisasi tersebut dapat mengidentifikasi dan mengembangkan program dan investasi bersama di sektor pertanian, pembangunan masyarakat pedesaan serta keamanan pangan yang memiliki dampak tertinggi atas pengurangan kemiskinan di pedesaan. Cakupan wilayah yang diusulkan akan meliputi pendanaan pedesaan dan pengiriman uang, manajemen sumberdaya alami meliputi degradasi dan disertifikasi lahan, manajemen ternak, akses pasar bagi masyarakat miskin serta riset pertanian.

Terbitan pers lengkap tersedia di <http://www.ifad.org/media/press/2007/20.htm>.

AMERIKA

JAGUNG GM DISETUJUI DI KOLOMBIA

Colombian Institute of Agriculture (ICA) telah menyetujui penanaman terkontrol dua varietas jagung tahan serangga yakni Yieldgard dan Herculex dalam wilayah tertentu di negara tersebut. Varietas-varietas GM ini telah disetujui untuk konsumsi manusia dan hewan dan untuk pengolahan makanan, berikut studi-studi biosafety, kesehatan dan keamanan pangan serta sosial ekonomi yang dilakukan oleh CTNBio, *Colombian Technical Committee on Biosafety*. CTNBio terdiri dari beberapa anggota dari Kementerian Lingkungan, Pembangunan dan Perumahan; Kementerian Pertanian dan Pembangunan Pedesaan; Kementerian Perlindungan Masyarakat; dan *Colombian Institute for the Development of Science and Technology* (Colciencias) serta ICA.

Persetujuan tersebut mensyaratkan suatu jarak minimal 300m antara varietas GM dan konvensional dan varietas GM tidak dapat ditanam dalam wilayah tanaman pribumi yang dilindungi.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi Osiris Ocando di osiris.ocando@agrobio.org.

ASIA PASIFIK

STUDI: TREN ADOPSI TEKNOLOGI BARU OLEH PARA PETANI INDIAN

Sebuah studi yang dipublikasikan oleh Glenn Stone, profesor ilmu antropologi dan lingkungan di *Washington University, St. Louis*, menerangkan dampak teknologi baru terhadap petani dan budaya lokal. Studi tersebut berfokus pada produksi kapas di Wilayah Warangal, Andhra Pradesh, India, salah satu wilayah penanaman kapas utama di negara tersebut. Stone menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan petani untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan baru melalui metode praktek. Diantaranya adalah kecepatan perubahan, sejumlah besar pilihan dalam pasar benih serta keinginan untuk pembaharuan.

"Beberapa petani melakukan percobaan, mereka menggunakannya hanya karena tetangganya melakukannya," ungkap Stone. "Ada suatu kegagalan dalam proses pengevaluasian teknologi benih baru oleh petani." Riset Stone mengungkapkan bahwa penguasaan pasar meningkat dari kapas Bt dihasilkan bukan dari metode pertanian tradisional dari pengujian benih untuk efikasi melainkan dari suatu pola "pembelajaran sosial" – petani percaya pada pembicaraan dari mulut ke mulut untuk memilih benih.

Untuk selengkapnya, kunjungi: <http://news-info.wustl.edu/tips/page/normal/8887.html>

EROPA

MANIFESTO BIOTEK HIJAU

Guna menguntungkan Eropa dari berbagai peluang yang dihasilkan oleh bioteknologi pertanian atau "bioteknologi hijau" maka dibutuhkan tindakan untuk membuka pasar Eropa dari para pemimpin-pemimpin Eropa. Hal ini ditekankan oleh Ketua EuropaBio, Dr Hans Kast, pada peluncuran Manifesto Biotek Hijau selama acara pertemuan para pemimpin industri biotek Eropa di Lyon, Perancis.

Manifesto Bioteknologi hijau tersebut merupakan sebuah pengharapan Eropa terhadap biotek hijau dan pendukung lima kebijakan utama guna mendukung biotek pertanian di Eropa. Industri menginginkan para pembuat keputusan untuk sepenuhnya mengimplementasikan proses otorisasi tanaman biotek; memungkinkan sebuah pasar tunggal benih Eropa; menghargai kebebasan negara lain dalam memperdagangkan komoditas; promosi kebijakan dan informasi masyarakat yang logis mengenai biotek hijau; serta promosi kebijakan dengan menghargai negara berkembang.

Kunjungi EuropaBio untuk berita dan link terbitan pers
http://www.europabio.org/ne_Greenmanifesto130307.htm
Kunjungi situs manifesto di <http://www.greenbiotech-manifesto.org/>

RISET

PENGEMBANGAN VARIETAS PADI INDICA EMAS

Para peneliti di *International Rice Research Institute* (IRRI) di Filipina mendiskusikan kemajuan pengembangan Golden Rice IR64 dan BR29, yang keduanya termasuk jenis padi indica dalam paper mereka. Galur padi transgenik tersebut mengekspresikan b-karoten dan karotenoid lain dalam endosperma yang menampakkan warna kuning-oranye.

Para peneliti IRRI tersebut mempresentasikan hasil evaluasi *screenhouse* yang dilakukan di Filipina dan Bangladesh dari padi varietas Golden IR64 dan Golden BR29. Transgenik-transgenik itu ditemukan memiliki kandungan karotenoid tinggi dibandingkan varietas kontrol namun memiliki kesamaan dalam karakter agronomis lainnya seperti tinggi tanaman, hari berbunga, pembentukan benih, berat 100 biji dan biomassa total. Tingkat b-karoten dalam transgenik IR64 dan BR29 berturut-turut adalah 2.32 µg/g dan 9.34 µg/g.

Peneliti menyatakan bahwa riset selanjutnya untuk menentukan kemampuan biologis serta kualitas bulir padi perlu dilakukan dalam uji lahan yang lebih luas. Sebagai tambahan, kebebasan untuk beroperasi di Asia Tenggara akan mempercepat pendistribusian golden rice bagi para konsumen yang akan paling banyak memanfaatkan.

Abstrak dalam jurnal *Euphytica*, beserta link ke artikel lengkap untuk para pelanggan dapat diakses di <http://www.springerlink.com/content/b5r6781167t7115n/>

PENGUMUMAN

JAPAN INTERNATIONAL AWARD BAGI PENELITI MUDA PERTANIAN

Menteri Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (MAFF) Jepang mengumumkan pencarian untuk "*Japan International Award for Young Agricultural Researchers.*" Penghargaan tersebut bertujuan meningkatkan motivasi antar para peneliti muda yang berkontribusi bagi riset dan pengembangan pertanian, kehutanan, perikanan dan berbagai industri terkait di negara berkembang. Calon penerima penghargaan bukan merupakan peneliti Jepang dengan usia dibawah 40 tahun yang bekerja bagi lembaga penelitian diluar Jepang. Pemenang akan menerima suatu tanda jasa dan insentif sebesar USD 5000 dan akan diundang ke Jepang dalam upacara penghargaan pada bulan September.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:

http://www.jircas.affrc.go.jp/english/event/h19/h19boshu_e.html